

# OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIONOM HUDON TORUAN KECAMATAN PARLILITAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Oleh

Lamasirio Sartono Barasa<sup>1)</sup>  
Piki Darma Kristian Pardede<sup>2)</sup>  
Peniel Waruwu<sup>3)</sup>  
Universitas Darma Agung<sup>1,2,3)</sup>

Email:

[barasario5@gmail.com](mailto:barasario5@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[pikipardede16@gmail.com](mailto:pikipardede16@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[penielwaruwu@gmail.com](mailto:penielwaruwu@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Optimalisasi peran pemerintah desa dalam pencegahan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pencegahan stunting sudah berjalan dengan baik. Dana untuk pencegahan stunting telah didistribusikan dengan tepat sasaran, mencakup program perbaikan gizi seperti pembagian susu formula, makanan tambahan, dan vitamin untuk balita, serta Bantuan Langsung Tunai (BLT). Selain itu, bantuan pertanian seperti traktor dan bibit tanaman, serta sosialisasi antara pihak kesehatan dan pemerintah desa juga turut mendukung. Namun, ada beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi dan pemahaman masyarakat serta kurangnya motivasi untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB).

**Kata kunci. Optimalisasi, Peran Pemerintah, Stunting**

## ABSTRACT

*This research aims to evaluate the optimization of the role of the village government in preventing stunting in Sionom Hudon Toruan Village and identify factors that support and hinder it. The method used is qualitative descriptive analysis with data collection through interviews, documentation and observation. The research results show that the role of the village government in preventing stunting has gone well. Funds for stunting prevention have been distributed on target, including nutrition improvement programs such as the distribution of formula milk, additional food and vitamins for toddlers, as well as Direct Cash Assistance (BLT). Apart from that, agricultural assistance such as tractors and plant seeds, as well as outreach between health authorities and the village government are also supportive. However, there are several obstacles, such as low community participation and understanding and lack of motivation to take part in the Family Planning (KB) program.*

**Keywords. Optimization, Government Role, Stunting.**

## 1. Pendahuluan

Peningkatan asupan gizi dan akses terhadap pangan adalah langkah awal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jumlah anak di bawah usia lima tahun di Indonesia mencapai sekitar 23 juta jiwa, akan tetapi angka yang sangat tinggi ini menjadi perhatian, terutama karena pada tahun 2022, sekitar 21,6% dari balita di Indonesia, atau sekitar 6,1 juta anak di bawah lima tahun, masih mengalami stunting. Jika dibandingkan dengan angka stunting sebesar 24,4% pada tahun 2021, angka stunting pada tahun 2022 memang mengalami penurunan. Namun, menurut standar WHO, batas maksimum stunting untuk tingkat regional atau nasional adalah 20 persen, atau seperlima dari total jumlah anak di bawah lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih melebihi batas maksimum tersebut (Lestari dan Winatasari, 2023).

Masalah kesehatan terkait gizi buruk di Indonesia berdampak besar pada kualitas sumber daya manusia. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah stunting, termasuk melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Kampanye Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dan Stunting, serta dukungan dan pengendalian lainnya. Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Peran Pemerintah Desa, desa diwajibkan untuk mengembangkan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Salah satu pendekatan untuk mencegah stunting adalah dengan membangun kemitraan antara pemerintah desa, bidan desa, dan pemuda setempat untuk menyusun dan

melaksanakan program yang bertujuan mengurangi angka stunting

Sebagai salah satu unsur pemerintahan, Desa Sionom Hudon Toruan yang berada di Kabupaten Humbang Hasundutan, dituntut untuk mampu mewujudkan tingkat kesehatan dan mewujudkan penekanan angka stunting di desa tersebut. Dimana berdasarkan data yang diperoleh Desa Sionom Hudon Toruan masih memiliki tingkat stunting yang tergolong lumayan tinggi yang dimana pada tahun 2022 jumlah yang terdampak stunting yaitu 20 dari jumlah balita sebanyak 92 orang. yang dimana faktor ekonomi, pertumbuhan/angka kelahiran yang tinggi, pengetahuan masyarakat dan kebersihan merupakan faktor penyebab stunting di desa tersebut, untuk itu peran pemerintah desa dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya penanganan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan, baik dari segi pendanaan, program pemerintah serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya penanganan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan. Kajian ini juga akan membahas bagaimana peran Pemerintah Desa Sionom Hudon Toruan untuk mengelola Dana Desa sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu tentang Penggunaan Alokasi Dana Desa yang diterima pemerintah desa.

Kajian ini juga akan menjelaskan sejauh mana Kewenangan Pemerintah Desa Sionom Hudon Toruan telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan pendiriannya dalam melaksanakan pencegahan stunting berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2018 mengenai Penggunaan Dana Prioritas Desa yang ditujukan untuk mendukung program terkait gizi

buruk dan pencegahan stunting. Sebagai bagian dari upaya mencegah stunting, alokasi dana desa yang digunakan akan dievaluasi dalam penelitian ini untuk menilai apakah jumlah dana yang dialokasikan sudah efektif dalam pencegahan stunting. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana peran pemerintah desa dalam menurunkan angka stunting pada balita, melalui program-program relevan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, seperti peningkatan ekonomi yang mempengaruhi stunting di Desa Sionom Hudon Toruan. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana peran pemerintah desa dalam penyaluran program kesehatan melalui tenaga kesehatan desa atau posyandu dan jajarannya, untuk memastikan apakah pelaksanaannya sudah optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih judul penelitian “Optimalisasi Peran Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Sionom Hudon Toruan Kabupaten Humbang Hasundutan”.

## 2. Tinjauan Pustaka

Optimalisasi berasal dari kata "optimum" yang berarti terbaik, dan merujuk pada usaha untuk mencapai hasil terbaik dalam pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan. Menurut Mohammad Nurul Huda (2018), optimalisasi adalah upaya maksimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Nurrohman (2017) menambahkan bahwa optimalisasi juga berarti meningkatkan kinerja unit kerja atau pribadi demi kepuasan dan keberhasilan kegiatan. Manfaat optimalisasi meliputi identifikasi tujuan, pengendalian kendala, peningkatan kegiatan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang efisien.

Dalam sosiologi, peran, menurut Raph Linton, adalah aspek dinamis dari

status yang mencakup Hak dan Kewajiban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan peran sebagai perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Soekanto (dalam Ndruru, 2022) mengidentifikasi jenis peran sebagai aktif (sepenuhnya terlibat), partisipatif (berdasarkan kebutuhan atau waktu tertentu), dan pasif (tidak dilaksanakan).

Stunting adalah keadaan di mana balita mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang, yang menyebabkan tinggi badan mereka lebih rendah dari standar usia mereka. WHO (Haria, 2022) menjelaskan stunting sebagai defisit tinggi badan dibanding median populasi referensi internasional.

Usia	Laki-Laki		Perempuan	
	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan
1 Tahun	71-80,5 cm	7,7-12 Kg	68,9-79,2 cm	7-11,5 Kg
2 Tahun	81,7-93, cm	9,7-15,3 Kg	80-92,9 cm	9-14,8 Kg
3 Tahun	88,7-103,5 cm	11,3-18,3 Kg	87,4-101,7 cm	10,8-18,1 Kg
4 Tahun	94,9-111,7 cm	12,7-21,2 Kg	94,1-111,3 cm	12,3-21,5 Kg
5 Tahun	100,7-119,2 cm	14,1-24,9 Kg	99,9-118,9 cm	13,7-24,9 Kg

Gambar 1. standar tinggi dan berat badan ideal anak Balita

Kemenkes (2017) menekankan pentingnya pemenuhan protein hewani untuk ibu dan anak. Pencegahan stunting meliputi pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan, susu tambahan, pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, konsumsi tablet suplemen darah, dan MPASI bergizi kaya protein hewani dan nabati.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan antara Mei 2024 dan Juli 2024 di Desa Sionom Hudon Toruan, Kecamatan Parilitan, Kabupaten Humbang

Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2019) dan merujuk pada pandangan Bogdan dan Biklen. Dalam metode ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk menjelaskan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan data sekunder sebagai berikut.

1. Data Primer Data primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari data penelitian. Sumber informasi primer (tidak ada perantara), baik perorangan maupun kelompok. Oleh karena itu, data diambil secara langsung. Data primer dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh orang lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau catatan sejarah yang disusun menjadi data arsip atau dokumenter.

Informan Penelitian Setiap objek atau fenomena yang diselidiki dalam penelitian kualitatif disebut objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah sampel. Sebaliknya yang kita bicarakan adalah informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk

bertanya atau mengamati sesuai dengan tujuan penelitian. Disebut objek penelitian karena informan diasumsikan aktif mengkonstruksi realitasnya, bukan sekadar menjadi subjek pengisian kuesioner. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan petugas kesehatan desa Sionom Hudon Toruan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, Kepala Dusun, ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sionom Hudon Toruan, Bidan desa dan Masyarakat yang terdampak stunting.

#### **4. Hasil Dan Pembahasan**

##### **a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Sionom Hudon Toruan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terdiri dari empat dusun, yaitu: Dusun I Lae Ardan, Dusun II Bindohara, Dusun III Paranginan, dan Dusun IV Napatumbuk. Letak astronomis Desa Sionom Hudon Toruan berada di 98 21' 29'' BT - 98 26' 20'' BT dan 2 21' 5'' Lu - 2 23' 20'' Lu Dan secara administrasi desa ini berbatasan dengan.

1. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Sion Tonga
2. Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Sion Runggu Dan Sion Selatan
3. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Sion VII
4. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Sion Utara.

Desa Sionom Hudon Toruan memiliki luas ataupun total area sebanyak 2940 HA dan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bangunan dan pekarangan 9,5 HA, tanah sawah seluas 67,5 HA, lahan kering seluas 2323 HA,

dan yang lainnya seluas 540 HA, dan selain itu juga Jarak antara desa Sionom Hudon Toruan Ke Kabupaten ( Dolok sanggul ) adalah 14 km. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Desa Sionom Hudon Toruan berikut.

#### **b. Struktur organisasi pemerintahan Desa Sionom Hudon Toruan**

Struktur organisasi Pemerintahan desa terdiri dari pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Struktur organisasi pemerintahan Desa Sionom Hudon Toruan yaitu :Kepala Desa: Dispen Barasa ,Sekretaris Desa: Hoklan Nainggolan , Kaur Perencanaan: Horas Tumanggor, Kaur keuangan : Dahlina Sutumorang, Kepala Seksi Pemerintahan: Lasmawantri nahampun, Kepala Seksi Kesejahteraan Dan Pelayanan: Dikki Nahampun, Kepala Dusun Lae Ardan: Dina Mariana Sihombing, Kepala Dusun Bindohara:Tiomina Siringoringo, Kepala Dusun Paranginan: Lasmawantri Nahampun, Kepala Dusun Napatumbuk:Juniarto Barasa.

#### **c. Optimalisasi Peran Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Sionom Hudon Toruan**

Optimalisasi Peran Pemerintah Desa dalam pencegahan stunting di desa Sionom Hudon Toruan, dengan fokus pada pengelolaan dana yang dialokasikan oleh pemerintah desa. Dana tersebut harus dikelola secara efektif untuk memastikan bahwa bantuan tersebut tepat sasaran, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat stunting di desa tersebut. Optimalisasi peran pemerintah dalam pendistribusian dana desa ini terlihat aktif hal ini dilihat dari adanya dana khusus yang bersumber dari dana desa yang diperuntukan untuk

kesehatan masyarakat khususnya untuk dana pencegahan stunting.

Distribusi dana desa yang dikeluarkan untuk pencegahan stunting di desa Sionom Hudon Toruan tiap tahunnya bervariasi, hal itu dipengaruhi oleh jumlah yang terdampak stunting tiap tahunnya dan juga dipengaruhi oleh program yang dilaksanakan. Dana desa yang dikeluarkan untuk pencegahan stunting ini didistribusikan untuk pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting berupa pemberian susu formula pemberian makan tambahan seperti bubur, telur, daging ayam, ikan dan lainnya guna untuk meningkatkan gizi ibu hamil dan juga anak yang terdampak stunting, selain dari program diatas dana stunting ini juga sudah menyangkut dengan gaji ataupun honor dari petugas yang terlibat dalam penanganan stunting, perjalanan dinas, belanja ATK dan lainnya yang bersangkutan dengan program yang dilaksanakan. Dana Desa juga dialokasikan untuk Bantuan Tunai Langsung (BLT) yang berguna untuk membantu perekonomian masyarakat, karena saat ini akar utama penyebab dari stunting yang ada di desa Sionom Hudon Toruan ini adalah kemiskinan.

Selain dana kesehatan untuk pencegahan stunting, desa juga memberikan dana untuk sektor pertanian dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dana-dana ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendanaan untuk BLT dan pertanian bersumber dari anggaran desa yang khusus dialokasikan untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun bantuan langsung yang diberikan Pemerintah sangat beragam seperti PKH ( Program Keluarga Harapan), BLT Dana Desa, bantuan Sembako Tunai dan

lainnya, dimana dari beberapa bantuan tersebut memiliki nominal yang berbeda misalnya untuk program bantuan sembako tunai diberikan bantuan senilai Rp200. Pemberian BLT diberikan sesuai dengan kondisi dan bantuan apa yang telah diterima, semisal jika keluarga yang terdampak stunting telah menerima program PKH ( Program keluarga harapan ) maka keluarga tersebut tidak lagi mendapatkan BLT yang lainnya, hal ini dilakukan untuk melakukan pemerataan bantuan.

Selain dari dana desa, dana dari pihak kesehatan yang bersumber pusat juga dialokasikan dalam bentuk bantuan langsung untuk penanganan stunting yang ada di Desa Sionom Hudon Toruan ini. Dalam pendistribusian program penanganan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan ini terdapat banyak petugas yang terlibat, seperti halnya dalam hal penyaluran bantuan dimana dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa orang, baik dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan tenaga teknis lainnya guna menunjang kelancaran program penanganan stunting Di Desa Sionom Hudon Toruan. Optimalisasi penyaluran program bantuan pencegahan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan terlihat berjalan dengan baik, dimana dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berhasil diimplementasikan. Sepertihalnya dalam pemberian susu formula dimana dalam hal pemberian susu di Desa Sionom Hudon Toruan dilaksanakan setiap hari oleh kepala dusun masing-masing dimana diberikan pada saat pagi dan sore. Kemudian pemberian makan tambahan ( PMT ) seperti susu, telur, daging ayam, bubur, imunisasi terhadap balita dan ibu hamil diberikan langsung

oleh tenaga kesehatan dan tenaga teknis lainnya.

Disamping pemberian makanan tambahan dan susu formula tersebut pemerintah dan tenaga kesehatan juga melaksanakan beberapa sosialisasi yaitu tentang pentingnya akan kebersihan, tata cara pengolahan makanan, cara menjaga pola makan yang baik dan juga pentingnya KB (Keluarga Berencana) pemberian sosialisasi ini dilakukan oleh pemerintah desa dan tenaga kesehatan seperti misalnya dalam melakukan imunisasi tenaga kesehatan dan pemerintah desa melakukan sosialisasi tentang pentingnya melakukan KB ( Keluarga Berencana) seperti menggunakan alat kotrosepsi, Pil KB, dan lainnya untuk meminimalisir tingginya angka kelahiran. Selain program tersebut, terdapat beberapa inisiatif lain yang juga dilaksanakan untuk mempercepat penanganan dan pencegahan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan yaitu dengan memberikan bantuan langsung Tunai (BLT) sebagai penunjang peningkatan untuk memperbaiki taraf perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan hasil Penelitian dimana data yang diperoleh dengan pelaksanaan program di atas tingkat stunting di Desa Sionom Hudon sendiri mengalami penurunan yang signifikan hal ini terbukti dari jumlah stunting yang menurun seperti di tahun 2022 jumlah stunting berapa di 20 orang yang terdampak dari 95 orang jumlah balita balita kemudian di tahun 2023 adalah 13 orang dari 86 balita dan selanjutnya di tahun 2024 adalah 4 orang dari 72 balita, hal ini membuktikan bahwasanya tingkat stunting dan angka pertumbuhan bayi lahir juga menurun pertahunnya sehingga hal ini juga membuktikan bahwa peran pemerintah desa dan tenaga

kesehatan dalam menjalankan program ini terbukti optimal dari segi tingkat penurunan stunting.

Optimalisasi peran pemerintah desa dan tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanganan Stunting di desa Sionom Hudon Toruan sangat berperan aktif walaupun terkadang ada sedikit keterlambatan dalam hal waktu pemberian dan penyaluran bantuan. Akan tetapi ditinjau dari tugas masing-masing sangatlah berperan aktif dimana dapat dilihat dari keterlibatan petugas pemerintah desa dan jajarannya mulai dari sekertaris desa, kepala dusun, kepala seksi kesejahteraan masyarakat, BPD serta tenaga kesehatan dan bahkan tenaga pendidik juga turut ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu optimalnya peran dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan juga dapat dilihat dari terkoordinirnya antara pelaksana program sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, kemudian di bagian komunikasi antar pelaksana program cukup baik walupun terkadang ada beberapa kendala terutama dalam hal pembagian bantuan.

Tugas dan fungsi masing-masing pemerintah desa dan tenaga kesehatan dalam penanganan pencegahan stunting disesuaikan dengan tugas dan jabatannya masing-masing seperti pembagian PMT (Pemberian Makan Tambahan) diberikan langsung oleh tenaga kesehatan dan pemerintahan desa baik dari BPD dan juga perangkat desa lainnya. Selain itu dalam hal pembagian susu formula hanya di khususkan kepada ketua dusun masing-masing perdusun yang dimana dilaksanakan setiap harinya pada saat pagi dan sore selama 6 bulan, kemudian dalam hal kesehatan dan pembagian obat-obatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan Desa Sionom Hudon Toruan yang dibantu oleh

perangkat desa, selanjutnya untuk sosialisasi dilakukan bersama oleh BPD, Tenaga Kesehatan, dan Pemerintah Desa.

#### **d. Faktor Penghambat Pencegahan Stunting Di Desa Sionom Hudon Toruan**

Dalam penerapan suatu pekerjaan ataupun program pasti ada yang namanya penghambat. Adapun kendala tersebut terdiri dari :

1. Partisipasi Masyarakat: Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan pemahaman gizi mempengaruhi pencegahan stunting.
2. Ketergantungan pada BLT: Ketergantungan pada BLT menyebabkan kurangnya motivasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Jumlah Anak dan KB: Tingginya angka kelahiran dalam keluarga besar tanpa penerapan KB memperburuk masalah gizi.
4. Kebersihan dan Aksi Bersih: Kurangnya pemahaman tentang kebersihan juga menghambat pencegahan stunting

#### **Kesimpulan**

1. Optimalisasi Peran Pemerintah: Optimalisasi pencegahan stunting di Desa Sionom Hudon Toruan sudah terealisasi dengan baik melalui penggunaan dana desa, distribusi bantuan, dan peran pemerintah serta tenaga kesehatan. Penurunan angka stunting dari 20 anak pada 2022 menjadi 4 anak pada 2024 menunjukkan keberhasilan program ini. Pengelolaan dana desa yang efektif dan berbagai bantuan seperti PMT, susu formula, layanan kesehatan, serta BLT dan dukungan pertanian berkontribusi pada hasil positif ini. Pelibatan perangkat

desa, BPD, tenaga kesehatan, dan masyarakat juga meningkatkan keberhasilan program.

2. Faktor Penghambat: Faktor penghambat termasuk ketergantungan masyarakat pada BLT yang mengurangi motivasi untuk bekerja, keterbatasan fasilitas kesehatan dengan hanya satu posyandu dan satu petugas, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan gizi.

#### Daftar Pustaka

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

BKKBN 2018, "Peran BKKBN di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting," *Jurnal Keluarga (Informasi Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga)*.

Haria, D., Sembiring, K., Sebayang, J., & Simbolon, B. R. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Stunting Desa Di desa Bertah Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. *Jurnal Governance Opinion*, 8(1), 10-18.

Kemkes (2017) *Data Pusat Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

Lestari, R. M., & Winatasari, D. (2023). Peranan Pemerintah Desa Kadirejo Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting Sesuai Dengan Perpres Nomor 72 Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 8(1), 20-31.

Nurrohman, B. (2017). "Peningkatan Efektivitas Pelayanan E-KTP untuk Memperbaiki Akurasi Data

Kependudukan di Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang." *Jurnal 10*, No. 6. Banten STISIP Banten Raya Pandeglang. Diakses pada 10 Mei 2018. Tersedia di <http://stisipbantenraya.ac.id/index.php/download/category/7-jurnal-vol-10-no6-maret-2017>.

World Health Organization 2019, *Guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*, World Health Organization, Tersedia pada: <http://www.who.int/iris/handle/10665/311664>.

Peraturan Presiden Indonesia Nomor 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa. Pasal 5 ayat (1), (2), dan (3). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pembangunan dan Rehabilitasi Desa dan Daerah Tertinggal Nomor 16 Tahun 2018 tentang Preferensi Penggunaan Dana Desa Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Pembangunan dan Rehabilitasi Desa dan Daerah Tertinggal Republik Indonesia.

Peraturan Presiden No. 42 tahun 2013 tentang Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa